



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang di dalam otaknya. Belajar disebut suatu proses karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya. Seperti pencernaan dan pernafasan.¹

Skiner, seperti yang dikutip Muhibbin Syah dalam bukunya *educational psychology: The Teaching-leaching process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Selanjutnya Muhibbin Syah menyatakan pendapat Chaplin adalah membatasi belajar dengan dua macam rumusan yaitu, *pertama* Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, *kedua* Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Selanjutnya Muhibbin Syah menyatakan pendapat Hitntzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme

¹Robert M.Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional,1988, h.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut.² Di dalam Islam, paling tidak ada dua istilah yang digunakan al-Quran yang berkonotasi belajar, yaitu *ta'aalama dan darasa*. Ta'allama dapat didefinisikan kepada perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan seorang dimana aktivitas itu membuat memperoleh ilmu. Didalam al-Quran menegaskan:

فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ

Artinya: Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. QS.al-Baqarah (2):102

Ayat ini membicarakan tentang kejahatan orang Yahudi yang mengikuti ajaran sihir yang diciptakan oleh setan. Jadi dari ayat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa objek yang dipelajari mestilah sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kata darasa secara harfiah selalu diartikan kepada mempelajari seperti yang terlihat di dalam al-Quran: dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka.

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُ الْأَيْتِ وَيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Demikianlah kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui. (QS.AL-AN'AM (6):105)

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003, h.63-65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini bermaksud, bahwa penjelasan ayat-ayat Allah secara berulang-ulang dapat memberikan petunjuk kepada orang-orang mukmin. Tetapi orang musyrik menuduh, ayat-ayat ini dipelajari nabi dari Ahlul Kitab. Padahal nabi tidak pernah mempelajari injil dan taurat. Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencari ilmu, dimana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.³

Kata pendidik atau guru dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sangsekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti fatwa perkataannya.⁴ Sedangkan pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkemangan anak didik. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Pendidik dalam pendidikan Islam ada beberapa macam yaitu: Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, Orang tua dan Guru.⁵

Dengan demikian guru dituntut tidak hanya untuk mentransfer ilmu saja, melainkan juga mesti membentuk jiwa peserta didik, melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan, agar menjadi pribadi yang kaya secara intelektual dan kejiwaan.⁶ Dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkahlaku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang

³Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2013, h.34-37

⁴*Ibid*,h.1

⁵ Muhammad Syaifuddin, *Pengantar Islam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bahari Press, 2012, h. 61-53

⁶Kadar, *Op-cit*, h.64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalisme hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Frobel seperti yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta” dalam pelajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam. Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan “berfikir dan berbuat”. Dalam dinamika kehidupan manusia, berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berfikir dan berbuat. Seseorang yang telah berhenti dan berbuat perlu diragukan eksistensi kemanusiaannya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiakan manusia. Ilustrasi ini menunjukkan penegasan bahwa dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berfikir dan berbuat.⁷

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah motivasi. Menurut Sumadi Suryabrata seperti yang dikutip oleh Djajali adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Selanjutnya Djajali menyatakan pendapat Gates dan kawan-kawan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan

⁷Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011, h.95-96

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Selanjutnya Djajali menyatakan pendapat Greenberg bahwa motivasi adalah, proses membangkitkan, proses mengarahkan dan proses memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).⁸ Mengingat demikian pentingnya motivasi di dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian motivasi dari guru maka akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Apabila guru memberikan motivasi belajar maka aktivitas belajar siswa akan baik. Sebaliknya jika guru tidak memberikan motivasi maka aktivitas belajar siswa tidak baik.

Berdasarkan Study pendahuluan yang dilakukan oleh Penulis di SMP IT Al-Fatah Minas kabupaten Siak, diperoleh informasi, bahwa guru Fikih telah memberi motivasi belajar kepada siswa. Namun Aktivitas belajar sebagian siswa pada mata pelajaran Fikih masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala:

1. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa yang menjawab hanya itu saja
2. Hanya sebagian kecil siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah di dalam diskusi pelajaran
3. Hanya sedikit siswa bertanya saat diskusi belajar fikih

⁸Djajali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h. 101

⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Masih banyak siswa yang mencontek saat mengerjakan tugas atau latihan yang di berikan oleh guru
5. Hanya beberapa siswa yang mengeluarkan pendapat atau gagasan pikirannya tentang pelajaran yang diterangkan oleh guru dengan baik
6. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
7. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, masih banyak siswa yang kurang fokus

Dari gejala-gejala diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini menjadi bahan penelitian dengan judul: *Pengaruh Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih SMP IT Al-Fatah Minas kabupaten Siak.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, maka judul perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Pemberian Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁰ Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.¹¹ Jadi dalam penelitian ini penulis khusus membahas pemberian motivasi oleh guru Fikih dan aktivitas belajar siswa.
2. Aktivitas belajar adalah suatu proses yang bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbentukan untuk mencapai tujuan¹². Sedangkan belajar menurut W.H Burton dalam Evelina adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu.¹³
3. Mata Pelajaran Fikih, fikih berasal dari kata “fa qi ha”, kata fikih secara arti kata berarti : paham mendalam. Bila paham dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, maka fikih berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. ¹⁴ Sedangkan pengertian khusus berkonotasi fikih

¹⁰Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2012, h.3

¹¹Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.46

¹²Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004, h.127

¹³Evelina Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014, h.4*

¹⁴Amir Syaifuddin, *Garis-garis besar fiqh*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, h.4-5

atau sering disebut dengan fikih asghar, yakni ketetapan hukum yang dihasilkan dari pemahaman seorang muslim yang memenuhi syari'at tertentu tentang Al-Quran dan Sunnah dengan menggunakan metode ushul fikih.¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas belajar Fikih siswa
- b. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa
- c. Bagaimana motivasi belajar Fikih siswa
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa
- e. Apakah ada pengaruh pemberian motivasi oleh guru terhadap aktivitas belajar

Fikih

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penulis perlu memberikan batasan penelitian yaitu rendahnya pemberian motivasi oleh guru terhadap aktivitas belajar siswa mata pelajaran Fikih SMP IT Al-Fatah Minas Kabupaten Siak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan

¹⁵ Syafrida. Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, Pekanbaru: CV.Mutiara Pesisir Sumatra, 2015, h.3

